

V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah instrumen keterampilan sosial berbasis observasi dan sosiometri dalam pembelajaran IPS. Pengembangan produk instrumen tersebut diawali dengan *Need Assesment* yang menunjukkan informasi bahwa perlunya pengembangan instrumen keterampilan sosial karena terbatasnya instrumen keterampilan sosial yang dapat mengukur semua indikator keterampilan sosial dengan baik dalam penilaian. Pengembangan produk ini yang dilakukan dengan memodifikasi, dengan cara menambahkan angket sosiometri dengan tujuan semua indikator keterampilan sosial dapat terukur dengan baik. Dengan adanya instrumen keterampilan sosial yang berbasis observasi dan sosiometri ini keterampilan sosial siswa akan dapat terukur dengan baik dan siswa yang keterampilan sosialnya masih rendah dapat dicarikan solusinya, selain itu hubungan dengan teman sebaya yang belum baik akan terjalin dengan baik karena sudah dicarikan solusinya yaitu dari angket sosiometri. Proses pengembangan instrumen keterampilan sosial berbasis observasi dan sosiometri dalam pembelajaran IPS ini

menggunakan alur penelitian pengembangan Borg *and* Gall dan desain pengembangan mengikuti langkah-langkah Dick *and* Carey.

2. Presentase hasil analisis keterampilan sosial dan hasil validitas pada instrumen pengembangan menunjukkan hasil yang sudah baik. Uji validitas menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka berarti valid, Hasil perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS 11,5. Dalam perhitungan uji validitas butir pernyataan keterampilan menggunakan skala likert yaitu 1 - 4 dari 6 item pernyataan diambil dari 24 item pernyataan yang dinyatakan semua valid, sedangkan instrumen sebelum pengembangan memiliki 8 butir pernyataan yang tidak valid dari 22 item pernyataan. Berdasarkan kualifikasi kemampuan siswa yang tinggi pada kelas VIII A atau kelas eksperimen presentase yang didapat 56,25% sedangkan pada kelas kontrol VIII B kualifikasi kemampuan siswa yang tinggi presentase yang didapat 21,87%. Hasil presentase tersebut merupakan hasil penilaian pada semua indikator keterampilan sosial pada penilaian ranah afektif. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen atau kelas VIII A keterampilan sosialnya lebih baik dibandingkan dengan kelas VIII B. Berdasarkan hal tersebut instrumen pengembangan lebih valid digunakan. Sehingga dapat disimpulkan instrumen pengembangan layak untuk digunakan dan lebih valid dalam penilaian afektif.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, tindak lanjut penelitian ini berimplikasi pada upaya pengukuran keterampilan sosial siswa. Instrumen keterampilan sosial berbasis observasi dan sosiometri ini dapat digunakan untuk mengukur semua indikator keterampilan sosial secara efektif termasuk mengenai permasalahan pribadi. Implikasi secara teoritis dan implikasi secara empiris sebagai berikut.

1. Implikasi teoritis

Untuk mengukur keterampilan sosial, instrumen ini dapat digunakan oleh semua guru IPS khususnya dan sudah teruji validitasnya. Pemilihan instrumen keterampilan sosial berbasis observasi dan sosiometri yang dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan penilaian peserta didik dan tahap perkembangan peserta didik pada mata pelajaran IPS, pertimbangan tersebut untuk memastikan instrumen yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru.

2. Implikasi empiris

Secara empiris, implikasi instrumen keterampilan sosial berbasis observasi dan sosiometri dapat mengukur keterampilan sosial siswa serta dapat mengetahui permasalahan pribadi siswa antar siswa tanpa ada siswa yang tahu terkecuali yang bersangkutan dan guru dapat mencari solusi permasalahan yang dihadapi siswa.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Produk instrumen keterampilan sosial berbasis observasi dan sosiometri yang telah dihasilkan dapat digunakan sebagai instrumen dalam proses pembelajaran di sekolah menengah pertama pada umumnya.
2. Penggunaan instrumen keterampilan sosial ini digunakan sesuai seperti apa yang telah dilaksanakan namun tidak menutup kemungkinan bahwa produk ini masih dapat disempurnakan atau dikembangkan sesuai dengan indikator yang akan diukur pada diri siswa di sekolah masing-masing.
3. Bagi guru-guru pendidikan IPS diharapkan dapat mempunyai keberanian dan mempunyai kreatifitas untuk memanfaatkan instrumen pembelajaran yang variatif dalam proses pembelajaran sehari-hari, sehingga anak perkembangan keterampilan dirinya dapat terkontrol secara terus menerus.
4. Guru hendaknya memberikan sikap positif atau penghargaan pada setiap aktivitas siswa, karena dapat memacu siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat atau ide dalam pembelajaran.
5. Bagi semua pihak yang berkompeten diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain dari instrumen keterampilan sosial ini.